

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” yang artinya to move untuk bergerak. Motivasi merupakan alasan dalam tindakan tertentu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses penjelasan intensitas, arah dan ketentuan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya.

Pada hakikatnya sekarang semua orang baik, orang awam, dan para pelajar atau mahasiswa mempunyai definisi masing-masing motivasi. Primadesi (2010), menyatakan bahwa Motivasi kebutuhan ekonomi yaitu dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, papan dan sandang serta meningkatkan pendapatan individu sehingga akan berpengaruh pada kesejahteraan hidup rumah tangga. Motivasi kebutuhan sosiologi yaitu dorongan individu untuk membangun hubungan dengan orang lain maupun lingkungan masyarakat sekitar. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motif nya. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Kekuatan motif ini dapat berubah kerana terpuaskannya kebutuhan dan karena adanya hambatan. Alma (2010), menyatakan bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya sedangkan jika ada hambatan maka orang akan mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain.

Menurut Winardi *dalam* Dewandini (2010), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif. Hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Zainun (2004), menjabarkan beberapa motivasi yaitu motivasi prestasi, motivasi kompetensi, motivasi berafiliasi, dan motivasi kekuasaan. Motivasi seseorang yang didorong oleh motivasi berprestasi adalah berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari umpan balik tentang perbuatannya, memilih resiko yang moderat di dalam perbuatannya. Dengan demikian masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi, mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya. Tingkah laku seseorang yang didorong oleh motivasi untuk berafiliasi, yaitu dengan memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada di dalam pekerjaannya dari pada segi tugas-tugas yang ada pada pekerjaan itu, melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain suasana yang koperatif, mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, lebih suka bersama dengan orang lain dari pada sendirian. Tingkah laku seseorang yang didorong oleh motivasi kompetensi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena keputusan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain. Motivasi kekuasaan adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal tersebut.

Berbagai pendapat dan pandangan dari para ahli yang dimuat sebelumnya, adapun menurut penulis sendiri motivasi memiliki komponen yaitu berupa komponen yang berasal dari dalam dan luar. Komponen yang berasal dari dalam diri seseorang berupa keadaan yang merasa tidak puas, ketegangan *spikologis*. Komponen yang berasal dari luar yaitu berupa apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Jika dicermati antara kebutuhan, motivasi, perbuatan atau tingkah laku tujuan dan kepuasan ada hubungan dan kaitan yang kuat dan setiap perbuatan senantiasa karena adanya suatu motivasi. Ada dua (2) prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau Motivasi, yaitu motivasi dipandang sebagai proses dan motivasi menentukan karakter dari proses ini.

a. Teori Motivasi

Menurut Hasibuan (2010), teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua kelompok:

1) Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan akan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun non-materil yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik.

2) Teori Proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses ”sebab-akibat” bagaimana seorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasil yang diperoleh untuk hari esok akan baik pula. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin.

Menurut Hasibuan *dalam* Riduwan (2015), teori motivasi mempunyai sub variabel, yaitu :

a) Motif

Merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan seseorang. Setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

b) Harapan

Merupakan suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk mencapai tujuan.

c) Insentif

Memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada yang berprestasi, sehingga semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti dia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa yang sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa.

## **2. Pemuda tani**

Darmansyah *dalam* Triawan (2014) menyatakan bahwa Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain :

1. Pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.
2. Kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini.
3. Terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara.

Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945. Pemuda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan “Nilai”. Hal ini lebih merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya “Pemuda harapan bangsa” dan “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Tetapi, di lain pihak pemuda

menghadapi persoalan-persoalan yang akut seperti narkoba, kenakalan remaja, dan terbatasnya lapangan kerja.

Pemuda merupakan potensi terbesar dalam menciptakan pengusaha. Sebagai generasi penerus bangsa dan calon-calon pemimpin negara, pola pikir anak-anak muda bangsa ini harus benar-benar terorientasi dengan baik, harus bisa melihat jauh ke depan akan kondisi dan kebutuhan bangsanya. Salah satunya adalah mampu melihat bahwa wirausahawan sangat dibutuhkan bangsa ini agar bisa menjadi negara yang maju. Pemuda-pemuda bangsa ini harus siap menjadi solusi akan tantangan dan kebutuhan tersebut. Setidaknya ada lima elemen kompetensi yang lazimnya dimiliki seorang *entrepreneur* sejati. Pertama, kepemimpinan (*leadership*). Kedua, pengambil risiko (*risk taker*). Ketiga, opportunity hunter. Keempat, inovasi dan kreativitas. Kelima, survival.

Menurut Taufik Abdulah dalam Susanto ddk (2015), pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang labil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam hal ini, *princeton* mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “*the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*”. Menurut WHO dalam Sarwono (2008) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Pemuda adalah manusia yang berusia 15-35 tahun. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 15-35 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Berdasarkan pengelompokan diatas, maka yang dimaksud pemuda dalam penelitian ini adalah golongan manusia berusia muda antara 15-35 tahun.

### **3. Wirausaha**

Secara sederhana pengertian wirausahawan (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai

kesempatan yang ada. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa cemas dan rasa takut sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu mencari dan memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang menciptakan keuntungan.

Menurut Lupioyadi (2004), yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang belum ada.

Druker *dalam* Novian (2012) menjelaskan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan usahanya ataupun bisnisnya maupun hidupnya. Bebas merancang, menentukan mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Dalam proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk kontrol diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar.

Alma (2010), menyatakan bahwa wirausahawan adalah seorang inovator sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang yang mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk melakukan dengan cara berfikir cerdas dan rajin. Seorang wirausaha mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi yang baru yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu yang pertama, pengenalan barang dan jasa, metode produksi baru, sumber bahan

mentah baru, pasar-pasar baru, dan organisasi industri baru. Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari lingkungan eksternal dan internal.

Seorang pengusaha merupakan seorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan, inovasi dan tantangan baru. Hisrich *dkk* (2012) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seseorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan.

#### **4. Pertanian**

Pertanian (*agriculture*) dari sudut pandang bahasa (etimologi) sendiri dari atas dua kata, yaitu *agri* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengolahan. Pertanian dalam arti yang luas (*agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengolahan tanah. Pengolahan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan untuk tanah sendiri digunakan sebagai tempat ataupun wadah dalam kegiatan pertanian yang tujuannya demi kelangsungan hidup manusia. Pandangan beberapa ahli mengenai pertanian.

- a. Afdiwilaga *dalam* Su'ud Hasan (2007) bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia yang menggunakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman ataupun hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang menghasilkan tanah selanjutnya.
- b. Menurut Suratiyah (2006), pertanian merupakan sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.

- c. Menurut Rahim (2007), pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut.

Dari defenisi berbagai ahli mengenai arti pertanian dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung diatas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pemuda Tani Dalam Berwirausaha Pertanian**

Motivasi pada awalnya tidak dibawa dari lahir akan tetapi akan tumbuh dan berkembang pada saat merasa terdorong untuk melakukan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau suatu objek muncul dikarenakan apabila seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tersebut terserah pada pencapaian tujuan tertentu.

Merupakan faktor yang terkait dengan karakteristik pribadi pelaku motivasi itu sendiri. Dalam hal pengkajian ini pemuda tani memiliki karakteristik yang mempengaruhi motivasinya sendiri terhadap pekerjaan di sektor pertanian dalam hal peningkatan kesejahteraan yaitu dilihat dari :

### **a. Variabel (X)**

#### **1) Pendidikan**

Menurut Syah *dalam* Chandra (2009) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang



berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses “memanusiakan dirinya sebagai manusia” merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup di dunia” (Dalam agama ditegaskan juga bahwa cita-cita “hidup” manusia adalah di akherat). Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau kadang pun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “keberhasilan” dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan.

## 2) Lingkungan Keluarga

Menurut Ilsan *dalam* Minhayat (2014) mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat, karena di dalam keluarga seorang anak berkembang hingga dewasa. Bentuk dan isi serta cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tubuh dan perkembangan watak serta seseorang untuk termotivasi dalam melakukan sesuatu hal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder. Bagaimana cara orang tua dalam memotivasi dan mendidik anak, keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua serta relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang. Faktor atau dukungan keluarga yang berpengaruh kepada motivasi dan prestasi belajar seorang anak. Dapat dikatakan bahwa pengaruh keluarga juga menentukan faktor pendorong pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, karena pemuda akan menilai suatu pekerjaan yang telah diajarkan oleh orang tuanya semenjak dia masih kecil.

### 3) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seorang individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang suasana tempat yang dapat mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Purwanto *dalam* Tamara Riana. M, 2016).

### 4) Penggunaan Teknologi

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin '*texere*' yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jacques Ellul *dalam* Francis Lim (2008), "teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kehidupan manusia".

Pada sektor pertanian "teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional pada sektor pertanian. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi". Jadi, secara umum dapat diartikan bahwa teknologi adalah suatu cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan manusia dalam segala bidang termasuk dalam sektor pertanian.

### 5) Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Keinginan dua pihak menjalin suatu kerja sama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 Tahun 1997, menyebutkan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra dibidang usaha pertanian. Keputusan Menteri Pertanian

Nomor 940 Tahun 1997 juga menyebutkan bahwa kemitraan usaha merupakan upaya untuk memberdayakan kelompok mitra dalam pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis, bahwa untuk lebih meningkatkan kemitraan usaha perlu dinilai tingkat hubungan kemitraan usaha, sehingga dapat diketahui masalah dan peluang pengembangannya.

#### 6) Akses Informasi

Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses (Sutarman, 2009). Jadi, secara umum dapat dilihat bahwa informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti, bermakna dan berguna bagi manusia.

#### 7) Minat berwirausaha

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Dalam proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk kontrol diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar.

### **b. Variabel (Y)**

Menurut Hasibuan *dalam* Riduwan (2015), teori motivasi mempunyai sub variabel, yaitu :

#### 1) Motif

Merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan seseorang. Setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

#### 2) Harapan

Merupakan suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk mencapai tujuan.

### 3) Insentif

Yaitu memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada yang berprestasi, sehingga semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pengkajian terdahulu merupakan sesuatu penelitian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari pengkajian terdahulu yaitu untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan dan membandingkan antara penelitian ini dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan.

Fathurrahman dan Trimo (2018) melakukan penelitian dengan judul, “Motivasi Petani Muda dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode *Sistem of Rice Intensification* (Studi Kasus Di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab Bandung)”. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi petani muda dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah organik dengan metode SRI, serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani muda tersebut dalam penerapan teknik budidaya padi sawah organik dengan metode SRI. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif, dengan ditunjang data kuantitatif untuk menyatakan hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal petani muda dengan motivasinya untuk menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI.

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional, serta dilakukan uji korelasional Tau B-Kendall untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh. Teknik pengambilan data dilakukan secara sensus terhadap petani muda anggota Kelompok Tani Mekar Sari IV yang menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI. Diperlukan juga data sekunder yang berasal dari kantor desa lokasi penelitian, dan

serta dari studi literatur. Variabel yang digunakan yaitu umur, Pendidikan formal, Pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, dan akses informasi dengan jumlah responden 30 orang. Tingkat motivasi petani muda anggota Kelompok Tani Mekar Sari IV dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI termasuk ke dalam kategori tinggi, dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh. Faktor internal petani muda yang berhubungan nyata dengan dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI adalah umur petani, pendidikan formal dan akses informasi, sedangkan faktor eksternalnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta karakteristik inovasi dari teknik budidaya padi sawah tersebut.

Nurgrahaningsih dan Muslim (2016) melakukan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta”. Penelitian ini mengukur pengaruh Kepribadian, Pengetahuan, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 70 responden.

Penelitian ini menggunakan sistem pengujian secara parsial maupun simultan. Tahapan pertama adalah menggali teori dari kajian pustaka dan pengumpulan data dari objek yang diteliti. Tahapan kedua adalah tahap analisis dan pengujian data yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, Uji validitas, dan reabilitas. Tahapan berikutnya pengujian dengan menggunakan regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepribadian, pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian secara parsial kepribadian dan pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena sebagian besar status kegiatan mahasiswa adalah pekerja dan usia responden adalah masa-masa untuk mencari pengalaman pekerjaan sehingga motivasi mahasiswa kurang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya berdasarkan bukti empiris diketahui bahwa perencanaan strategis berpeluang memperkuat signifikansi pengaruh pengetahuan dan motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha. Namun perencanaan strategis tidak memberikan signifikansi positif kepribadian terhadap minat berwirausaha.

Primadesi (2010) melakukan penelitian tentang “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo”. Upaya pengembangan menguntungkan tanaman hortikultura, terutama buah-buahan sebagian besar dibuat oleh pemerintah. Itu tidak bisa ditolak dalam jumlah besar masyarakat bahwa kebutuhan buah meningkat, sedangkan buah itu bermakna makanan untuk tubuh. Salah satu buah yang banyak dicari dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah *Hylocereus Sp.* Untuk melihat beberapa faktor internal dan eksternal yang memotivasi petani dan masyarakat dalam upaya menguntungkan tanaman tersebut, demikianlah adanya perlu diadakan penelitian tentang motivasi petani dalam upaya yang bermanfaat *Hylocereus* di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bendosari dengan menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut adalah satu satunya wilayah *Hylocereus* upaya menguntungkan yang merupakan ciri khas paparan masyarakat di bawah institusi swasta yaitu Pemuda Tani dari Sukoharjo (PTS). Responden berjumlah 60 responden diambil dengan menggunakan teknik sensus. Sedangkan data yang digunakan, adalah data primer dan data sekunder. Kategori motivasi petani dalam upaya baik *Hylocereus Sp* Diukur dengan menggunakan lebar interval. Untuk mengetahui hubungannya antara faktor pembangun motivasi dan motivasi petani digunakan korelasi menguji *Range Spermann* (rs). Untuk menguji tingkat signifikansi, hubungan antara faktor pembangun motivasi, digunakan uji T. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa motivasi petani pada PT wilayah penelitian 88,33% dalam kategori tingkat tinggi. Dan itu bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi upaya menguntungkan *Hylocereus* di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. ini adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan dan lingkungan sosial petani dengan motivasi petani diupayakan menguntungkan

tanaman *Hylocereus Sp* di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, ekonomis lingkungan, dan kebijakan pemerintah mengenai motivasi petani di Indonesia upaya yang bermanfaat dari *Hylocereus Sp* Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

Qonita (2012) melakukan penelitian berjudul “Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo” Penelitian bertujuan untuk motivasi kerja utama petani dalam kemitraan dengan PPKT, sejauh mana pengaruh motivasi kerja petani terhadap kemitraan dengan PPKT, dan manfaat tertinggi diantara manfaat teknis, ekonomi, dan sosial yang diperoleh petani dari kemitraan dengan PPKT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan secara sengaja (*purposive*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa PPKT terdapat di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Penentuan desa dalam penelitian ini juga secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan tempat tinggal dari petani pembuat VCO. Pengambilan sampel di tingkat petani pembuat VCO dilakukan secara sensus yaitu semua petani yang bermitra dengan PPKT dan bertempat tinggal di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dijadikan sampel. Jumlah petani responden adalah 58 responden. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, teknik pencatatan, dan teknik observasi. Data diubah ke dalam bentuk skala interval salah satunya dengan melalui penyusunan metode skala likert, yang ditetapkan melalui pendekatan deviasi standart normal (*Z*) yang bertujuan memberikan bobot skor pada masing-masing jawaban.

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi kerja utama petani dalam kemitraan dengan PPKT adalah motivasi *existence*. Dalam hal ini adalah untuk memenuhi kebutuhan primer (pangan, sandang dan papan), memenuhi kebutuhan sekunder (radio, televisi dan motor), pendapatan meningkat, memiliki tabungan dan kesejahteraan keluarga meningkat. Pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan agar petani tetap bisa hidup atau untuk memenuhi kebutuhan fisik petani. Motivasi kerja petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap kemitraan dengan

PPKT. Hal tersebut disebabkan karena meskipun petani telah terdaftar sebagai anggota PPKT, petani secara diam-diam masih dapat untuk menjual VCO konsumen lain. Apabila banyak pesanan dari orang lain maka petani akan mengutamakan membuat VCO untuk memenuhi pesanan tersebut, sehingga petani akan mengesampingkan setoran ke PPKT, akhirnya hubungan kemitraan menjadi terganggu.

Jayanti (2018) melakukan sebuah penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Cengkeh Di Desa Kalices Kecamatan Patean Kabupaten Kendal”. Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai jual tinggi. Di Desa Kalices petani membudidayakan cengkeh sejak tahun 1990 sampai sekarang dengan harga cengkeh yang naik turun petani cengkeh di Desa Kalices masih tetap bertahan sehingga perlu diteliti motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh. Penelitian melibatkan 32 petani cengkeh yang tergabung dalam kelompok tani dan masih aktif dalam membudidayakan cengkeh. Pengumpulan data diambil dengan analisis deskriptif menggunakan Korelasi *Rank Sperman*. Secara keseluruhan petani di Desa Kalices termotivasi untuk membudidayakan cengkeh. Petani sangat termotivasi membudidayakan cengkeh untuk jaminan hari tua, dengan memiliki usahatani cengkeh petani merasa aman untuk dijadikan harta, simpanan hari tua dan dijadikan investasi. Variabel yang digunakan yaitu umur, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan, peran kelompok tani, peluang pasar, penggunaan teknologi. Hubungan faktor internal dengan motivasi semakin tinggi pendidikan maka petani termotivasi membudidayakan cengkeh karena status sosial, semakin tinggi ketersediaan modal maka motivasi untuk membudidayakan cengkeh semakin tinggi untuk jaminan hari tua. Jadi untuk meningkatkan motivasi petani dalam usahatani cengkeh petani perlu mengembangkan potensi yang ada dalam diri petani, selain itu juga dapat dibantu dengan peran dinas pertanian setempat sebagai sumber informasi untuk menambah frekuensi penyuluhan untuk memberikan binaan agar dapat memenuhi kebutuhan petani tentang usaha budidaya cengkeh.

Rasmikayati, *dkk* (2017) melakukan sebuah penelitian berjudul “Kajian Karakteristik, Perilaku Dan Faktor Pendorong Petani Muda Terlibat Dalam

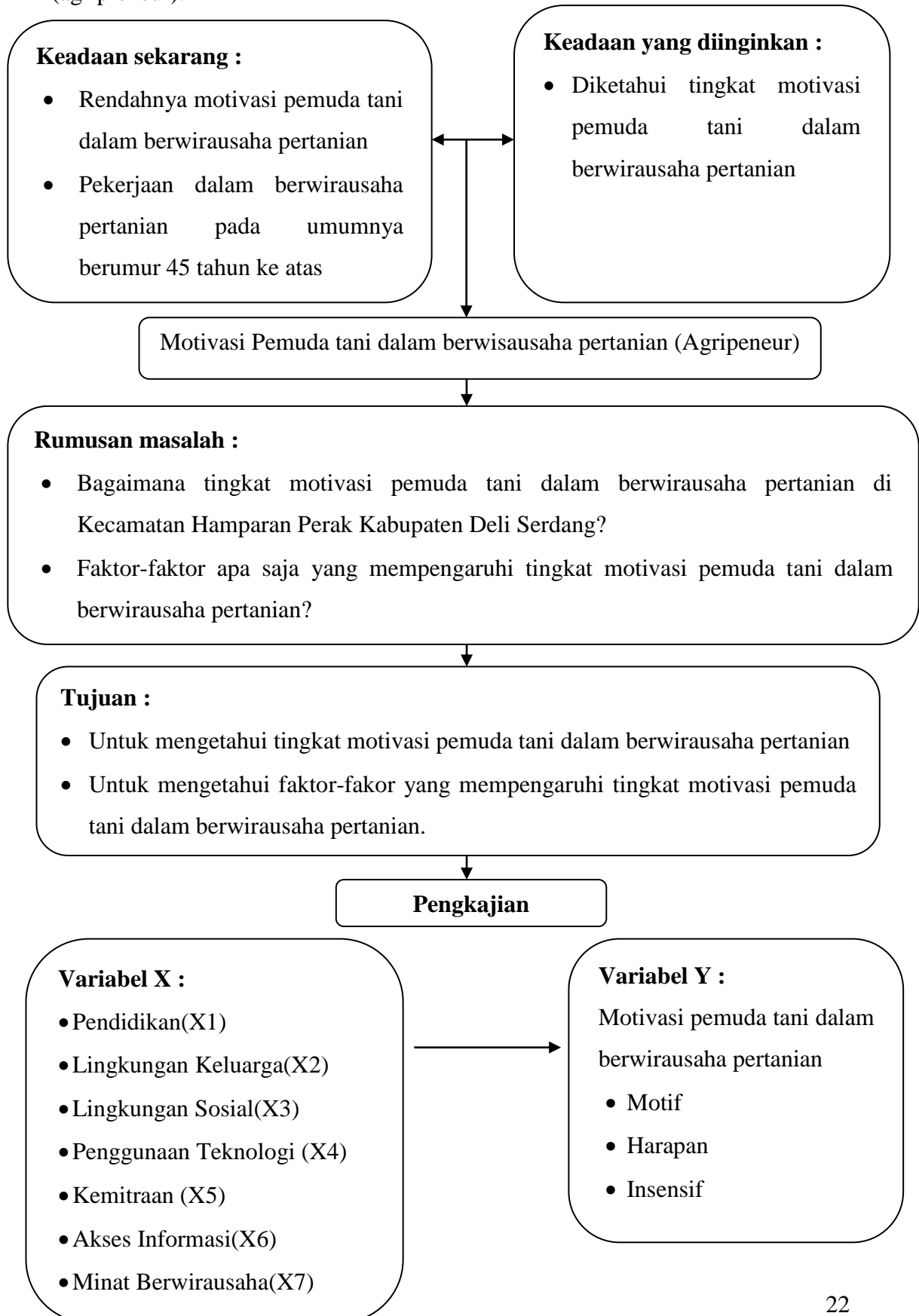


Agribisnis Pada Era Pasar Global”. Pasar produk pertanian telah berubah secara signifikan, yang tadinya bersifat tradisional, sekarang sudah lebih modern dan bersifat global. Demikian juga dengan petaninya, yang tadinya digambarkan petani Indonesia adalah sudah pada tua dan jenuh, sepertinya tidak sepenuhnya benar. Terdapat proses regenerasi, ada kecenderungan bahwa petani muda yang terlibat di agribisnis sudah mulai meningkat kuantitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Karakteristik petani muda pelaku agribisnis, (2) Perilaku beragribisnis petani muda, dan (3) Faktor-faktor yang mendorong mereka untuk terjun di bidang agribisnis. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey yang diperkaya dengan FGD. Ukuran sampel sebanyak 280 orang yang berasal dari 3 lokasi terpilih di Jawa Barat. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, tabulasi silang dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Petani muda pelaku agribisnis umumnya berpendidikan lebih tinggi, dan berpengalaman tidak hanya di bidang pertanian tapi juga bidang nonpertanian, (2) Perilaku agribisnis petani muda, walaupun masih memiliki kelemahan pada sisi kualitas dan belum berdaya saing, mereka umumnya sudah melaksanakan agribisnis yang lebih modern, dan (3) Terdapat beberapa faktor utama yang mendorong para petani muda untuk terlibat di bidang agribisnis, diantaranya faktor lembaga penyuluhan, perusahaan agribisnis, komunitas dan dukungan keluarga.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian (agripreneur).



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari pengkajian motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian (*agripeneur*) adalah:

- 1 : Diduga Tingkat motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian di Kecamatan Hampan Kabupaten Deli Serdang rendah.
- 2 : Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian (pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, teknologi, kemitraan, Akses informasi, dan Minat berwirausaha) mempengaruhi motivasi pemuda tani dalam berwirausaha pertanian (*agripeneur*) di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.